

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI AIR BANGIS DI KECAMATAN SUNGAI BEREMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT

DEVELOPMENT OF THE AIR BANGIS BEACH TOURIST AREA IN SUNGAI BEREMAS SUB-DISTRICT, WEST PASAMAN REGENCY

Risda Hayati¹⁾, Yumarni^{1*)}, Noril Milantara¹⁾

¹⁾ Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

^{*)} correspondence: yumarni_yusuf@yahoo.co.id

ABSTRAK

Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan Kawasan wisata Pantai Air Bangis di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Metode penelitian dilaksanakan dengan cara observasi langsung dengan pengambilan data secara kuisioner dan analisis data menggunakan analisis SWOT. Analisis data melalui metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata yang memiliki potensi baik, perlu dilakukan pengembangan ekowisatanya untuk mendapatkan berbagai manfaat baik itu untuk sosial ekonomi, sosial budaya, flora maupun fauna.

Kata Kunci: Ekowisata, Pengembangan, Analisis SWOT

ABSTRACT

An area that is a tourist attraction must have uniqueness which is the main target when visiting the tourist area. This research aims to determine the development of the Air Bangis Beach tourist area in Sungai Beremas District, West Pasaman Regency. The research was carried out by direct observation using questionnaires with SWOT analysis. Data analysis through strategic planning methods is used to evaluate strengths, weaknesses, opportunities and threats that occur in a project or in a business venture, or evaluate one's own product lines or those of competitors. To carry out the analysis, the business objectives are determined or the objects to be analyzed are identified. Strengths and weaknesses are grouped into internal factors, while opportunities and threats are identified as external factors. The research results show that tourist attractions that have good potential need to develop ecotourism to obtain various benefits for socio-economic, socio-cultural, flora and fauna.

Key word : Ecotourism, Development, SWOT Analysis

Genesis Naskah (Diterima : April 2024, Disetujui : Mei 2024, Diterbitkan : Juli 2024)

PENDAHULUAN

Hutan berdasarkan fungsinya adalah penggolongan hutan yang didasarkan pada kegunaannya (pasal 6 sampai dengan pasal 7 undang-undang nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan). Hutan dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu: hutan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata

yang dikunjungi dalam jangka waktu, sementara objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya Tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung (Harahap,2018).

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, Pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018).

Menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Sumatera Barat merupakan salah satu tujuan daerah wisata di Indonesia, karena daerah ini terdapat berbagai wisata, baik objek wisata alam, budaya maupun sejarah. Mulai dari laut, pegunungan, danau, air terjun dan lainnya. Hal ini cukup sulit ditemukan didaerah lain, karena anugerah geografis inilah kita bisa menikmati keindahan alam di beberapa daerah di Sumatera Barat (1996) telah mencoba mensosialisasikannya ke daerah-daerah tingkat dua, agar pemerintah setempat berupaya mengelola berbagai hal yang mengenai objek wisata di daerah masing-masing baik wisata alam, budaya maupun sejarah yang di suguhkan secara memuaskan kepada wisatawan.

Salah satunya Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu tujuan wisata di Sumatera Barat, memiliki 30 lebih lokasi objek wisata yang terdiri dari Kawasan Pantai, air terjun, peninggalan Sejarah, wisata alam, taman, gunung dan masih banyak lagi. Pasaman Barat merupakan sebuah kabupaten yang tercipta dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman, berdasarkan UU No 38 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan ibu kota Simpang Ampek. Luasnya mencapai 3.864,02 Km².

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apa jenis pengembangan yang perlu ditambahkan di lokasi Kawasan wisata Pantai Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis pengembangan yang perlu ditambahkan di lokasi Kawasan Wisata Pantai Air Bangis serta untuk mengetahui pengembangan wisata dengan analisis swot di Pantai Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan selama dua minggu dilakukan mulai tanggal 23 Februari sampai 8 Maret 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Wisata Pantai Air Bangis

Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.



Gambar 1. Gambar lokasi Kawasan Wisata Pantai Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung serta pengumpulan data dari kuisioner.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis SWOT, untuk membuat suatu rencana harus mengevaluasi faktor eksternal maupun faktor internal. Analisis faktor-faktor haruslah menghasilkan adanya kekuatan (*strength*) yang dimiliki oleh suatu organisasi, serta mengetahui kelemahan (*weakness*) yang terdapat pada organisasi itu. Sedangkan analisis terhadap faktor eksternal harus dapat mengetahui peluang (*opportunity*) yang terbuka bagi organisasi serta dapat mengetahui pula ancaman (*treath*) yang dialami oleh organisasi yang bersangkutan.

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu: faktor eksternal ini mempengaruhi *opportunities and threats* (O dan T) dan faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths and weakness* (S dan W).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi Masyarakat serta pihak terkait karena berdampak pada perekonomian. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan analisis swot berupa jenis pengembangan antara lain seperti berikut:

1. Dengan melakukan promosi tentang Kawasan Wisata Pantai Air Bangis.
2. Menambah sarana dan prasarana yang penunjang seperti tempat sampah, wc umum, musholla, tempat parkir dan lainnya.
3. Perlu adanya pemantauan kelestarian alam di obyek wisata Pantai Air Bangis.
4. Menampilkan atraksi ataupun menyuguhkan kuliner khas yang berbeda dari tempat lain.
5. Penambahan titik swafoto yang didukung berbagai atribut untuk menarik wisatawan.
6. Membangun wahana bermain untuk anak-anak seperti: perahu wisata, flaying fox, bola-bola air dan lainnya.

Pembahasan mengenai pengembangan dengan menggunakan analisis swot berupa Faktor Internal Strategi pengembangan obyek wisata Pantai Air Bangis:

1. Menyediakan fasilitas yang lebih baik lagi agar wisatawan lebih banyak datang untuk mengunjungi lokasi wisata.
2. Memperindah kawasan lokasi wisata.
3. Menambahkan lebih banyak lagi media untuk bermain.
4. Adanya membuat kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah untuk proses pengembangannya.
5. Perlunya izin pemanfaatan lokasi untuk penggunaan kawasan sebagai obyek wisata.
6. Penambahan papan penunjuk arah untuk menuju kawasan agar lebih mempermudah dalam berwisata.

Faktor Eksternal Strategi Pengembangan obyek wisata Pantai Air Bangis:

1. Kemauan pemerintah untuk berpartisipasi dalam pengembangan obyek wisata.
2. Partisipasi pengunjung untuk memberikan perubahan yang membuat masyarakat termotivasi untuk memperindah obyek wisata, agar obyek wisata lebih berkembang kedepannya.

Jenis pengembangan di Kawasan wisata, seperti:

1. Strategi *Strengths-Opportunities* (S-O)
 - a. Melakukan promosi yang masif melalui sarana media online Sarana media sosial maupun media online pada saat ini merupakan salah satu cara yang tepat dan cepat untuk memasarkan sebuah produk termasuk produk pariwisata. Deskripsi dengan bahasa yang menarik ditambah foto-foto yang indah dapat menarik minat

dari pembaca untuk berkunjung ke obyek wisata yang ditawarkan.

- b. Melakukan penanaman pohon cemara untuk lebih memperindah suasana pantai dan sebagai salah satu cara mencegah abrasi Pohon cemara yang tumbuh disekitar pantai memiliki berbagai macam fungsi, diantaranya adalah untuk memperindah obyek wisata sehingga para wisatawan memiliki area untuk bersantai tanpa perlu merasa kepanasan. Obyek wisata dengan kondisi yang rindang dan sejuk juga dapat membuat para wisatawan betah berlama-lama menikmati obyek wisata tersebut. Selain itu pohon cemara yang tumbuh di sepanjang pantai juga memiliki fungsi pencegah abrasi air laut.
 - c. Bekerjasama dengan biro perjalanan (*travel agent*) Biro perjalanan (*travel agent*) tentunya sangat sering berinteraksi dengan wisatawan. Oleh karena itu bekerjasama dengan biro perjalanan dapat membantu proses promosi obyek wisata kepada para wisatawan.
2. Strategi *Weaknesses-Opportunities* (W-O)
 - a. Membangun wahana bermain Wahana bermain sangat efektif dalam upaya memikat animo wisatawan untuk berkunjung ke sebuah obyek wisata. Wahana bermain biasanya diperuntukan untuk anak-anak. Tetapi wahana bermain dapat juga diperuntukan untuk wisatawan dewasa, seperti area outbond, perahu wisata, area wisata air dan lain sebagainya.
 - b. Membangun sarana dan prasarana pendukung obyek wisata sehingga pengunjung nyaman Sarana dan prasarana penunjang obyek wisata sangatlah penting bagi perkembangan sebuah obyek wisata. Kelengkapan serta kebersihan dari sarana prasarana menjadi salah satu pertimbangan bagi wisatawan untuk memilih obyek wisata yang akan dikunjungi. Sarana dan prasarana penunjang dapat berupa tempat sampah, WC umum, fasilitas keamanan, restoran, penginapan dan tempat parkir.
 - c. Menggali kebudayaan lokal sehingga dapat ditampilkan sebagai atraksi yang rutin Budaya lokal menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata. Oleh karena itu penampilan budaya lokal harus dilakukan secara rutin sebagai salah satu cara untuk menarik wisatawan.

- d. Menggandeng pihak pemerintah tingkat Kabupaten maupun Provinsi dalam pengembangan obyek wisata baik dalam pengelolaan ataupun pembangunan sarana dan prasarana juga pelebaran jalan. Ada beberapa hal yang memang tidak bisa diselesaikan atau dikerjakan hanya oleh masyarakat setempat untuk mengembangkan obyek wisata. Hal ini bisa menyangkut dana yang terlalu besar atau masalah kewenangan. Oleh karena itu campur tangan pemerintah baik tingkat Kabupaten atau Provinsi sangat berperan dalam mengembangkan obyek wisata. Sebagai contoh untuk masalah pelebaran jalan yang menjadi wewenang pemerintah tingkat Kabupaten atau Provinsi. Juga masalah penyediaan fasilitas keamanan formal yang menjadi wewenang pihak kepolisian.
3. Strategi *Strengths-Threats* (S-T)
- a. Perlu adanya kesadaran semua pihak dalam memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan. Kesadaran dalam memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan menjadi sangat penting bagi kelestarian obyek wisata. Untuk meningkatkan kesadaran tersebut perlu adanya edukasi yang diselenggarakan langsung di obyek wisata secara berkala. Edukasi tersebut bisa berupa himbauan secara langsung atau adanya acara yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan seperti acara penanaman pohon cemara dan lain sebagainya.
- b. Perlu adanya tim khusus yang selalu memantau kelestarian alam di obyek wisata. Tim khusus yang dibentuk oleh pengelola obyek wisata diperlukan untuk memantau tingkat kelestarian obyek wisata. Bila tingkat kelestarian alam obyek wisata tersebut sudah mulai menurun, maka tim tersebut perlu melakukan tindakan tertentu untuk mengembalikan kelestarian alam obyek wisata.
- c. Menambah titik swafoto dengan didukung berbagai atribut/hiasan agar menarik wisatawan melakukan swafoto, titik swafoto atau selfie spot merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan. Titik swafoto sebaiknya didukung oleh atribut atau hiasan agar mempercantik lokasi tersebut.
4. Strategi *Weaknesses-Threats* (W-T)
- a. Membuat papan peringatan bagi pengunjung guna menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Papan peringatan menjadi salah satu cara yang cukup efektif untuk mengingatkan wisatawan untuk selalu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Papan peringatan harus dipasang di tempat-tempat yang mudah terlihat dan banyak dilalui oleh wisatawan.
- b. Melakukan mitigasi bencana yang mungkin terjadi di obyek wisata. Secara umum, mitigasi bencana diartikan sebagai sebuah upaya perencanaan yang tepat untuk meminimalisir dampak negatif bencana terhadap manusia (Suparmini, Setyawati dan Sumunar, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa mitigasi bencana di obyek wisata merupakan upaya dari pengelola obyek wisata untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan dari bencana alam di obyek wisata tersebut. Upaya mitigasi bencana sangat efektif bila bekerja sama dengan pemerintah baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Salah satu contoh dari mitigasi adalah melakukan rekayasa terhadap tebing yang relatif tegak (90°), misalnya dengan membuat terasering atau dinding penahan tanah seperti talud.
- c. Menampilkan atraksi ataupun menyuguhkan kuliner khas yang berbeda dengan tempat lain. Atraksi dapat diartikan sebuah pertunjukan atau penampilan dari seseorang atau sekelompok orang yang menampilkan kebolehan atau keterampilan yang dapat menghibur atau menarik perhatian siapa saja yang melihat. Atraksi dapat berasal dari kebudayaan lokal baik klasik ataupun kontemporer, kebudayaan Nasional maupun Internasional. Selain atraksi penyajian makanan/kuliner lokal menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata. Pembangunan restoran atau warung tempat penyajian kuliner lokal menjadi salah satu pendukung dalam mengembangkan sajian kuliner lokal.
- d. Memperbaiki dan terus meningkatkan pembangunan sarana prasarana yang baik untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung mencapai lokasi. Menjaga keutuhan dan melakukan perbaikan terhadap sarana prasarana dapat membuat para wisatawan merasa nyaman bila berkunjung ke obyek wisata tersebut. Hal ini menjadikan wisatawan yang sudah pernah mengunjungi merasa ingin berkunjung kembali. Bagi para wisatawan yang belum pernah berkunjung menjadi tertarik untuk berkunjung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Obyek wisata yang memiliki potensi baik, perlu dilakukan pengembangan ekowisatanya untuk mendapatkan berbagai manfaat baik itu untuk social ekonomi (berdagang, pariwisata dll), social budaya (pertunjukan seni atau atraksi), flora maupun fauna (penanaman pohon cemara serta penangkaran penyus) untuk pembangunan berkelanjutan.
2. Peranan pemerintah dan surat izin usaha pengelolaan serta masyarakat perlu saling berhubungan dengan baik agar setiap pengelolaan maupun perencanaan yang telah di gambarkan berjalan sesuai dengan rencana.

Saran

Peranan pemerintah dalam upaya pengelolaan harus tegas agar berjalan dengan baik dan lancar. Dan perlunya pengembangan kawasan wisata berupa:

1. Jenis pengembangan di kawasan wisata Pantai Air Bangis harus ditambah dan dikelola agar wisatawan tertarik dan nyaman.
2. Perlunya pembangunan sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat sampah, wc dan lainnya.
3. Serta perlunya penjagaan ketat dan kesadaran masyarakat agar menjaga ketertiban dan kebersihan lokasi wisata kawasan Pantai Air Bangis.
4. Akses jalan yang tergolong baik, tetapi masih kurang sempurna karena terdapat berbagai celah lubang pada sebagian jalan

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto.2018. Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan.
- Harahap.2018. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.
- Muhammad Tahwin. 2003. Pengembangan Objek Wisata Sebagai Sebuah Industri Kasus Kabupaten Remang.
- Rahayu,T dan Retnani, E. D. 2016. Penerapan Analisis SWOT Dalam Perumusan Strategi Bersaing Pada Eddy Jaya

Photo. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, No. 2 Vol 5.

Rikah, Tahwin, M, & Muniroh, H. 2017. Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Industri Pariwisata Dengan Menggunakan Analisis SWOT. Jurnal Focus Ekonomi, 12(1), 1-8.

Siregar. 2017. Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

UU No 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan